

### **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN POLA MAKAN ANAK PRA SEKOLAH USIA 3-5 TAHUN DI PAUD KHARISMA KEJAWAN**

**Siti Roisa<sup>2</sup>, Nikmatur Rohmah<sup>2</sup>, Zuhrotul Eka Yulis Anggraeni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah  
Jember.

Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember Jawa Timur, Indonesia, 68121

E-mail: [roisaica4@gmail.com](mailto:roisaica4@gmail.com)

#### **Abstrak**

**Pendahuluan:** Pola asuh orang tua menentukan kebiasaan perilaku anak, salah satunya adalah pola makan. Tujuan penelitian untuk mengetahui adalah hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak pra sekolah usia 3-5 tahun di Paud Kharisma Kejawan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak pra sekolah usia 3-5 tahun. **Metode:** desain penelitian ini adalah korelasional dengan metode *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mengacu pada seluruh orang tua dan anak usia 3-5 tahun di PAUD Kharisma Kejawan sebanyak 50 orang. Sampel terdiri dari 38 orang tua dan anak usia 3-5 tahun dengan metode *simple random sampling*. Penelitian ini berpegang pada standar etika dengan mendapatkan informed consent dan menjamin kerahasiaan data. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pola makan anak usia 3-5 tahun tersebut berdasarkan hasil *spearman rho* yang menunjukkan nilai p-value sebesar 0.110. Karena p-value lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel. **Kesimpulan:** Penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan pola makan anak usia 3-5 tahun. Dengan demikian, dengan kata lain bahwa tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh perlakuan orang tua dalam mengasuh anak.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Pola Makan Anak, Anak Usia 3-5 Tahun

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### Abstract

**Introduction:** Parental parenting patterns determine children's behavioral habits, one of which is eating patterns. The aim of the research was to determine the relationship between parenting patterns and the eating patterns of preschool children aged 3-5 years at PAUD Kharisma Kejawan. The aim of the research is to analyze the relationship between parenting patterns and the eating patterns of preschool children aged 3-5 years. **Method:** The design of this research is correlational with a cross-sectional method. The population in this study was all 50 parents and children aged 3-5 years at PAUD Kharisma Kejawan. The sample consisted of 38 parents and children aged 3-5 years using the simple random sampling method. This study complied with ethical standards by obtaining informed consent and ensuring data confidentiality. **Results:** research shows that there is a significant relationship between parenting patterns and the eating patterns of children aged 3-5 years based on Spearman Rho results which show a  $p$ -value of 0.110. Because the  $p$ -value is greater than the 0.05 significance level,  $H_1$  is rejected and  $H_0$  is accepted, which means there is no significant correlation between the two variables. **Conclusion:** The study concluded that there is no significant relationship between parenting patterns and the eating patterns of children aged 3-5 years. Thus, in other words, a child's growth and development can be influenced by the treatment of parents in raising the child.

**Keywords:** Parenting Patterns, Children's Eating Patterns, Children Aged 3-5 Years

## PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan relatif konsisten dari waktu ke waktu sedangkan pengasuhan adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola (Afrinis et al., 2021). Mengasuh anak memiliki arti mendidik dan memelihara anak, mulai mengurus makan dan minum, pakaian, dan keberhasilan anak dalam periode pertama sampai dewasa. Adapun peran orang tua dalam mendidikan anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan orang tua terhadap anak merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali (Gunawan et al., 2020).

Tidak sedikit orang tua yang mengejar kepentingannya mereka sendiri dengan alasan untuk mencukupi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak, sehingga terkadang peran mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan mengasuh anak menjadi terlalaikan. Orang tua yang terlalu sibuk dengan aktivitasnya membuat mereka menjadi kurang perhatian terhadap pola makan anak-anak mereka sehari-hari. Banyak diantara mereka kurang memperhatikan pola makan (Sri Mulyati Rahayu, 2021).

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola makan ini dipengaruhi beberapa hal, antara lain

adalah kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi, lingkungan alam dan sebagainya (Sambo et al., 2020).

Pola makan yang salah pada anak prasekolah ternyata bisa berasal dari kebiasaan orang tua atau pengasuhnya. Pengasuhan keluarga merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun. Masa anak usia 3-5 tahun (balita) masa dimana anak sudah mulai memilih sendiri makanan yang disenangi dan sudah mulai menyukai makanan di luar rumah dari pada makanan di rumah (Afrinis et al., 2021). Oleh sebab itu dapat mengakibatkan terjadinya beberapa gejala pada tubuh anak diantaranya kurangnya asupan karbohidrat, protein, dan zat lemak yang menyebabkan tubuh akan menjadi lemah. Asupan makanan yang kurang dengan kebutuhan tubuh dapat mengganggu penyerapan asupan gizi. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan penurunan fungsi otak, kurangnya berat badan, dan meningkatkan resiko penyakit infeksi (Harlistyarintica & Fauziah, 2020).

Menurut *World Health Organization*, (2020) terdapat 79% anak menderita kekurangan gizi akibat dari pola makan anak yang buruk akibat pola asuh yang kurang baik yang terjadi di negara berkembang Asia dan Afrika. Penelitian di Indonesia yang dilakukan di Jakarta terhadap anak prasekolah, menunjukkan hasil prevalensi pola makan tidak baik sebesar (37,4%) dimana (42,7%) diantaranya menderita malnutrisi ringan sampai sedang dan (79,2%) (WHO, 2020).

Sedangkan di Provinsi Jawa Timur, diketahui terdapat 2,4 juta balita, dimana (15%) diantaranya mengalami pola makan tidak baik akibat pola asuh yang kurang baik. Apabila masalah ini berkepanjangan, maka dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak sehingga anak akan mengalami gizi buruk (Riskesmas, 2021).

Untuk kesehatan anak, cakupan pola makan kurang baik semakin meningkat jika dibandingkan tahun 2013, 2017 dan 2019 yaitu mencapai 58,9% di tahun 2019. Persentase tertinggi di Yogyakarta 83,1% dan di Jawa Timur 29,2%. (Riskesmas, 2020). Data Kemenkes 2020 menyebutkan bahwa secara umum pola makan anak usia prasekolah masih belum mencerminkan pola makan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Pola makan anak antara lain: konsumsi kelompok minyak dan lemak, konsumsi sayur/buah baru mencapai 73%, konsumsi pangan kewanis 69%, konsumsi kacang-kacangan 56%, konsumsi umbi-umbian 33,6% , dan kontribusi pangan olahan dalam pola makan sehari-hari masih belum mencukupi pedoman pola makan yang seimbang (Kemenkes RI, 2020).

Studi pada anak TK Rejosari diperoleh hasil pola asuh yang tidak baik berhubungan erat dengan pola makan yang tidak baik (Hidayati et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh teori Notoadmodjo (2008) dalam (Harlistyarintica & Fauziah, 2020) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang baik mampu menciptakan pola makan yang baik pada anak. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, mendidik anak dalam kesehariannya dan bentuk interaksi antara anak dan orang tua (Harlistyarintica & Fauziah, 2020). Oleh karena itu pola asuh sangat berhubungan dengan pola makan anak.

Hasil studi pendahuluan di PAUD Kharisma Kejawan 24 November 2023 didapatkan hasil bahwa dari 20 anak usia 4 dan 5 tahun, 14 anak-anak lebih suka makan-makanan tertentu seperti jajanan ringan, tempura, es krim dan jajanan lain, dari pada mengkonsumsi sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Sedangkan 6 anak selalu disuapi ketika sarapan sebelum berangkat sekolah maupun dirumah dengan menu makanan yang bervariasi seperti sayur-sayuran protein dan karbohidrat.

Salah satu penyebab pola makan yang tidak baik pada anak di PAUD Kharisma Kejawan yang diperoleh dari hasil wawancara adalah pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan

pola makan anak yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang, orang tua yang memperhatikan pola makan anak dengan baik, maka anak akan dapat mengonsumsi makanan sesuai dengan anjuran gizi seimbang. Sikap orang tua tersebut sangat berdampak pada kesehatan anak, oleh karena itu sangat perlu dilakukan perbaikan dalam pengasuhan anak.

Upaya mengatasi sikap negatif orang tua tentang cara memberikan pola makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) dapat dilakukan dengan memberikan konseling terhadap orang tua tentang pola asuh yang baik oleh tenaga kesehatan, orang tua lebih telaten dalam memberi asupan makanan seperti protein, karbohidrat, zat besi dan orang tua harus kreatif dalam penyajian makanan sehingga anak tertarik untuk mengabdikan makanannya (Gunawan et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak pra sekolah usia 3-5 tahun di PAUD Kharisma Kejawan”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah korelasional dengan metode *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mengacu pada seluruh orang tua dan anak usia 3-5 tahun di PAUD Kharisma Kejawan sebanyak 50 orang. Sampel terdiri dari 38 orang tua dan anak usia 3-5 tahun dengan metode *simple random sampling*. Penelitian ini berpegang pada standar etika dengan mendapatkan *informed consent* dan menjamin kerahasiaan data dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 22 dengan Uji *Spearman Rho*.

## HASIL

### A. Data Umum

#### 1. Usia orang tua

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden

| Usia          | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| <20 tahun     | 5         | 13,2           |
| 20-35 tahun   | 27        | 71,1           |
| >35 tahun     | 6         | 15,8           |
| <b>Jumlah</b> | <b>38</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan table 5.1 diatas terhadap usia orang tua di Paud Kejawan menunjukkan bahwa berusia rata- rata 20-35 tahun dengan usia termuda adalah <20 tahun dan paling tua adalah >35 tahun. Jika dilihat dari presentase hal ini menunjukkan bahwa 71,1% rata- rata usia responden berada pada 20-35 tahun.

#### 2. Pendidikan orang tua

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Orang tua

| Pendidikan       | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Dasar            | 3         | 7,9            |
| SMA              | 35        | 92,1           |
| Perguruan Tinggi | 0         | 0              |
| <b>Jumlah</b>    | <b>38</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan table 5.2 diatas terdapat Pendidikan orang tua di Paud Kejawan menunjukkan bahwa rata- rata pendidikan adalah lulusan SMA dengan jumlah 35 responden. Jika dilihat dari hal ini menunjukkan bahwa presentase pendidikan orang tua sebesar 92,1%.

### 3. Pekerjaan orang tua

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Orang tua

| <b>Pekerjaan Orang Tua</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Bekerja                    | 38               | 100                   |
| Tidak Bekerja              | 0                | 0                     |
| <b>Jumlah</b>              | <b>38</b>        | <b>100</b>            |

Berdasarkan table 5.3 diatas didapatkan hasil pekerjaan orang tua di Paud Kejawan menunjukkan bahwa rata- rata orang tua anak memiliki pekerjaan. Jika dilihat dari hal ini menunjukkan bahwa presentase pekerjaan orang tua sebesar 100%.

### 4. Usia anak

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Anak

| <b>Usia Anak</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|------------------|------------------|-----------------------|
| 3 tahun          | 18               | 47,4                  |
| 4 tahun          | 9                | 23,7                  |
| 5 tahun          | 11               | 28,9                  |
| <b>Jumlah</b>    | <b>38</b>        | <b>100</b>            |

Hasil analisis dari table diatas didapatkan usia anak di Paud Kejawan menunjukkan bahwa rata- rata usia anak yang bersekolah di paud kejawan adalah 3 tahun dengan jumlah 18 anak. Jika dilihat dari hal ini menunjukkan bahwa presentase usia anak di paud kejawan sebesar 47,4%.

## B. Data Khusus

### 1. Pola Asuh

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang tua

| <b>Pola Asuh</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|------------------|------------------|-----------------------|
| Cukup            | 11               | 28,9                  |
| Baik             | 27               | 71,1                  |
| <b>Jumlah</b>    | <b>38</b>        | <b>100</b>            |

Berdasarkan hasil analisis terhadap Pola Asuh Orang Tua menunjukkan bahwa 71,1% orang tua memiliki pola asuh yang baik sedangkan 28,9%

## 2. Pola Makan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan

| Makan         | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Baik          | 11        | 28,9           |
| Cukup         | 27        | 71,1           |
| <b>Jumlah</b> | <b>38</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil analisis terhadap Pola Makan menunjukkan bahwa rata-rata anak memiliki pola makan yang baik. Jika dilihat dari hal ini menunjukkan bahwa presentase pola makan baik sebesar 28,9%, sedangkan pola makan cukup sebanyak 71,1%.

## 3. Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Kejawan

Tabel 5.7 Hasil Uji Bivariat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Kejawan

| Pola Asuh     | Pola Makan |             |           |             | Total     | %          | P-value | Contingency coefficient |
|---------------|------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|-------------------------|
|               | Cukup      | %           | Baik      | %           |           |            |         |                         |
| Cukup         | 8          | 21.1        | 3         | 7.9         | 11        | 28.9       | 0.110   | -.263                   |
| Baik          | 19         | 50.0        | 8         | 21.1        | 27        | 71.7       |         |                         |
| <b>Jumlah</b> | <b>27</b>  | <b>71.1</b> | <b>11</b> | <b>28.9</b> | <b>38</b> | <b>100</b> |         |                         |

Hasil analisis bivariante menggunakan uji *spearman rho* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0.110;  $\alpha = 0,05$ ; Pengambilan hipotesis didasarkan pada asumsi statistik yaitu jika nilai signifikansi  $>0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dapat dilihat jika tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pola makan pada anak usia 3-5 tahun di Paud Kejawan dengan *p-value* = 0.110  $> \alpha$  (0,05). Tidak ada pola asuh orang tua yang buruk mungkin saja sebagian besar baik, sebagian besar cukup dan sebagian besar kurang.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 3-5 tahun di PAUD Kejawan

Pada hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu yang menunjukkan pola asuh yang baik. Menurut teori Jojon et.al (2017) pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang selalu memberikan kebebasan beraktivitas kepada anak yang masih dalam arahan orang tuanya dan anak akan cenderung bebas melakukan aktivitas pembelajaran dalam dirinya. Dampaknya anak akan lebih bertanggung jawab akan akibat yang diterimanya kelak, pemberani, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, tidak tergantung pada orang tuanya dan riang gembira. Sehingga tumbuh kembang anak akan lebih baik, meskipun pola asuh demokratis memiliki banyak potensi untuk mendukung perkembangan anak yang positif, terdapat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil tersebut. Oleh karena itu, tidak dapat dikatakan dengan kepastian bahwa pola asuh demokratis selalu

berhubungan langsung dengan perkembangan anak yang optimal. Menurut Munnawaroh (2016) dampak negatif dari pola asuh demokratis yaitu anak cenderung mengganggu kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan anak dengan orang tua.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dengan pendidikan yang memadai tetap tidak mampu memberikan pola asuh yang optimal. Temuan ini bertentangan dengan pernyataan Adawiah (2017), yang menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi cara mereka mendidik anak-anaknya.

Asumsi awal peneliti bahwa orang tua dengan riwayat pendidikan yang cukup akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Kenyataannya, orang tua dengan pendidikan memadai tidak selalu menerapkan pola asuh yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua tidak secara otomatis berhubungan dengan kemampuan mereka dalam memberikan pola asuh yang efektif dan mendukung perkembangan anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat

Hurlock (2011) mengatakan bahwa pola asuh dapat dipengaruhi oleh pendidikan, sosial ekonomi, usia orang tua, lingkungan dan jumlah anak dalam keluarga. Selain itu, pola asuh demokratis ditandai dengan sikap mengakui akan kemampuan yang dimiliki oleh anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk tidak selalu bergantung pada orang tua (Sri Asri et al, 2017).

## **2. Pola Makan Pada Anak Usia 3-5 tahun di PAUD Kejawan**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa lebih sebagian besar anak di PAUD KEJAWAN yang memiliki pola makan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Baiq Miftah Pathiyah, 2018) bahwa perilaku makan baik lebih banyak ditemukan dari pada perilaku makan yang buruk. Perilaku makan merupakan kebiasaan yang berkaitan dengan mengkonsumsi makanan yang mencakup jenis makanan, jumlah, frekuensi yang dipengaruhi oleh ketersediaan pangan dan keadaan ekonomi, distribusi makanan dalam keluarga, cara memilih makanan, dan kebiasaan keluarga dalam menerapkan perilaku makan. Penelitian ini juga sejalan dengan teori (Noor Maziyati Nida, 2021) bahwa sebagian besar anak dengan perilaku makan yang baik, tetapi pemilih dalam makan memiliki frekuensi lebih kecil terkena stunting. Hal ini dapat menjadi perhatian orang tua ketika berdampak pada kesehatan dan status gizi anak mereka.

Pada anak perilaku penghindar makan pada penelitian ini sejalan dengan teori (Marks, 2020) perilaku penghindar makan terkadang menggunakan beberapa bumbu untuk makanan dalam jumlah berlebihan yang mereka anggap bermanfaat dalam hal penurunan berat badan. Cairan dalam jumlah besar dapat membantu menekan rasa lapar dan bukan hal yang aneh bagi seseorang dengan gangguan makan untuk banyak susu dengan kadar lemak yang rendah atau air jika mereka menganggap ini membantu dalam menghindari penambahan berat badan. Perilaku penyuka makan pada penelitian ini sejalan dengan teori (Marks, 2020) bahwa awal anak yang penyuka makan adalah memiliki rasa lapar. Kelaparan adalah pemicu terkuat untuk makan berlebihan dan penyuka makan biasanya melewatkan sarapan dan makan siang dan kemudian makan berlebihan di malam hari sebagai respons terhadap sinyal lapar tubuh.

Faktor yang mempengaruhi perilaku makan anak dari (De Cosmi et al., 2017) yaitu, pertama faktor anak terdiri dari jenis kelamin, berat lahir, temperamen, gaya makan awal, pengalaman rasa awal, makanan pendamping, pembelajaran berdasarkan pengalaman, status kesehatan dan BMI, kemampuan pengaturan diri awal, kecenderungan biologis. Kedua faktor makanan terdiri dari kepadatan energi, palatabilitas, rasa, warna. Ketiga faktor komunitas, demografi, status sosial ekonomi; status ekonomi, pendapatan orang tua, etnis, pendidikan sosial budaya, paparan media, menonton TV sambil makan, lingkungan tetangga, aksesibilitas rekreasi, fasilitas, program makan siang sekolah. Keempat faktor orang tua dan keluarga ; jenis kelamin, IMT, kepuasan tubuh, pendidikan, pengetahuan gizi, preferensi makanan dan asupan makanan, aktivitas fisik-gaya hidup, modeling, praktik pemberian makan, kontrol, gaya pengasuhan, persepsi kesehatan anak, sikap positif, persepsi tanggung jawab untuk pemberian makan anak , ukuran porsi, aksesibilitas makanan sehat, lokasi makan, suhu dan pencahayaan lingkungan, waktu konsumsi, suara ambien, interaksi teman dan saudara, struktur keluarga, frekuensi makan bersama keluarga, struktur makan. Kelima faktor kecenderungan yaitu genetic.

### **3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Kejawan**

Berdasarkan tabel 5.7 hasil Analisa bivariat menggunakan uji *spearman rho* tidak terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Kejawan. Hasil penelitian didapatkan mungkin sebagian besar baik, sebagian besar cukup.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji *spearman rho* didapatkan nilai signifikan menggunakan uji *spearman rho*  $p$  value = 0.110 ( $>0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Kejawan.

Pola asuh orang tua bisa dikategorikan sebagai baik, cukup, atau bahkan kurang baik berdasarkan beberapa kriteria seperti keseimbangan antara aturan dan keleluasaan, kualitas komunikasi, serta dampaknya pada perkembangan anak. Namun, kategori ini sering kali bersifat subjektif dan tergantung pada konteks spesifik serta kebutuhan anak. Pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh terbaik untuk mendidik anak karena pola asuh demokratis memiliki keseimbangan antara kontrol dan kehangatan. Namun pada pola asuh ini memiliki kelemahan dimana pengontrolan makanan dapat dipengaruhi dari anak itu sendiri , jadi apabila anak mengalami kesulitan makan maka orang tua lebih mengutamakan makanan yang disukai oleh anak dari pada manfaat yang didapatkan (Gibson et al., 2020)

Penelitian ini sejalan dengan teori (Noor Maziyati Nida, 2021) bahwa secara spesifik, setelah dilakukan uji korelasi pada pola asuh demokratis hanya memiliki korelasi yang sangat lemah dengan perilaku makan anak melalui jenis pola asuh dengan perilaku makan anak. Berdasarkan dari nilai frekuensi, perilaku penyuka makan lebih besar dibandingkan penghindar makan. Pola asuh demokratis memiliki kecenderungan akan perilaku penyuka makanan karena pola asuh demokratis memberi rasa nyaman pada anak. anak diberikan kebebasan dalam memilih makanan yang mereka sukai namun masih dalam kendali orang tua.

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Gaya pengasuhan dapat diklasifikasikan menjadi baik, pantas atau bahkan buruk berdasarkan kriteria seperti keseimbangan antara aturan dan kebijaksanaan, kualitas komunikasi dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Namun, kategori-kategori ini seringkali bersifat subyektif dan

bergantung pada keadaan dan kebutuhan spesifik anak. Pada pola makan sendiri pola asuh kurang berperan secara signifikan dimana, orang tua cenderung lebih mengutamakan makanan yang disukai oleh anak dan menganggap itu lebih baik daripada anak tidak makan sama sekali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh orang tua pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Kejawan sebagian besar memiliki pola asuh yang baik.
2. Pola makan anak usia 3-5 di PAUD Kejawan menunjukkan sebagian besar memiliki pola makan yang cukup.
3. Tidak terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Kejawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Raudah, R. (2021). Hubungan. Pengetahuan. Ibu, Pola Makan dan Penyakit. Infeksi Anak dengan Status. Gizi Anak Prasekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 144–150. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.99>
- Ahmad, K. A., & Lisa Safira, T. F. (2022). Hubungan Pola Asuh Nutrisi dengan Kejadian. *Sari Pediatr*, 24(2), 91–98.
- Aryani, S., Komalasari, L., Trisnawati, I., Mamat, M., Judiono, J., Pertiwi, R., Studi, P., Karawang, K., Kesehatan, P., Bandung, K., & Gizi, J. (2023). Analisis Pola Asuh Dan Pengetahuan Ibu Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting. *Jurnal Riset Kesehatan*, 15(1), 179–185. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i1.2174>
- Asni, I. (2018). *Hubungan Pola Makan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/3778/>
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.258>
- Gibson, E. L., Androutsos, O., Moreno, L., & Flores-barrantes, P. (2020). *Influences of Parental Snacking-Related Attitudes, Behaviours and Nutritional Knowledge on Young Children's Healthy and Unhealthy Snacking: The ToyBox Study*. 1–17. <https://doi.org/10.3390/nu12020432>
- Gunawan, H., Pribadi, R. P., & Rahmat, R. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.143>
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 867–878. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>
- Hidayati, A., Khasanah, N. N., & Wijayanti, K. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, September, 392–401.
- KEMENKES, R. (2021). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Lia Okti Wardani, E. K. (2018). *PERBEDAAN PERILAKU MAKAN BERDASARKAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA PRA- SEKOLAH (3-5 TAHUN) DITK-RAAL-HUSNA YOGYAKARTA*.

- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.316>
- Sri mulyati rahayu, D. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Utami, A, G. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) Di TK Rejosari Kec. Sawahan Madium. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Yanti Budi, S. H. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada AnakUsia3 – 5 Tahun. *Ensiklopedia Of Journal PERANCANGAN*, 2(2), 155–164.